



SINOPSIS

JUDUL BUKU : PRABOWO DARI CIJANTUNG BERGERAK KE ISTANA
PENULIS : FEMI ADI SOEMPENO

Buku ini menceritakan Jalan terjal harus dihadapi capres Partai Gerindra, Prabowo Subianto. Dalam bukunya, Letjen (Purn) Sintong Panjaitan telah menuding Prabowo merencanakan counter coup d'etat pada Maret 1983 Saat itu Prabowo menengarai Moerdani akan melakukan kudeta dan ia berusaha untuk menggagalkannya. Cara counter coup d'etat ala Prabowo tersebut adalah dengan berencana 'mengambil sejumlah nama perwira tinggi ABRI

Menanggapi tuduhan itu Prabowo menyatakan, rakyat saat ini sudah pandai dan dapat melakukan penilaian yang obyektif. "Saya penganut falsafah Jawa sing becik ketitik, sing olo ketoro artinya yang baik akan ketahuan dan yang buruk juga terlihat," ujarnya. Jika tuduhan itu benar, sebagai ksatria ia tidak akan lari dari tuduhan, hal ini terbukti saat mempertanggungjawabkan kasus penculikan aktivis 1998 di Dewan Kehormatan Perwira

Sikap menahan emosi di saat dirinya teraniaya dan tertuduh merupakan watak yang sulit dicari tandingannya di zaman ini. Letnan Jenderal (Purn) Prabowo Subianto memegang teguh falsafah, "Bila gajah bertarung dengan gajah, pelanduk (rakyat) mati di tengah." Sebuah kata penting yang mesti dipegang teguh oleh seorang pemimpin.

Jalan panjang penuh duri dilewati Prabowo tanpa keluh kesah, layak jika ia maju sebagai calon Presiden RI periode 2009-2014 Pengalaman Prabowo Subianto sebagai seorang prajurit TNI akan membawa bangsa ini menjadi bangsa yang tegas dan pantang menekuk pundak di hadapan bangsa lain. Kariernya sebagai salah satu pengusaha sukses sangat membantu cara pengambilan keputusan mendesak di bidang ekonomi. Kini Prabowo tak lagi dekat dengan militer justru lekat dengan petani, nelayan, pedagang, dan rakyat yang begitu rindu akan perubahan.

Agus Indrianto. S. ST., M. Han
No. Serdik: 202409002004
-SPPK-1 SESPIM-